

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA KELUARGA TRANSMIGRAN PETERNAK SAPI DI KECAMATAN PAMENANG KABUPATEN MERANGIN

LATIFA SISWATI* dan ALI MUTAHAR**

*Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning - Pekanbaru

**Fakultas Peternakan Universitas Jambi - Jambi

ABSTRACT

This research aims to know the income level of integrated farming system on transmigrant family. The research was carried out at 8 - 22 December 1999 in Bukit Tungkul, Tambang Emas and Lantak Seribu, Pamenang, Merangin, Jambi, using survey method. The sample was collected using Simple Random Sampling and Purposive Sampling. The variable of the research are animal scale, holticulture area, farm periode, stay periode in transmigrant area, sharing percentage, family labour and holticulture type. The result indicated that the income of integrated farming system are about Rp 4.909.573.34/year.

Key words : Transmigrant, integrated farming system, animal scale

PENDAHULUAN

Dalam sistem usahatani, ternak merupakan komponen yang paling berkaitan dengan komponen produksi lain. Selain menjadi salah satu bagian produksi yang mendatangkan penghasilan, usaha ternak juga menghasilkan pupuk organik, sumber tenaga kerja dan juga dikaitkan dengan usaha konversi tanah. Selain itu, ternak juga dapat memanfaatkan limbah pertanian. Hal ini merupakan salah satu ciri usaha tani di Indonesia yaitu kerja sama usaha peternakan dan usaha pertanian.

Peranan ternak akan lebih vital dalam usaha tani yang bersifat tradisional. Di daerah yang belum terjangkau oleh peralatan pertanian modern, misalnya traktor, dengan adanya ternak seperti sapi akan memegang peranan penting dalam pengolahan tanah. Hal yang sama akan dirasakan juga manfaatnya oleh petani di daerah pertanian yang luas dengan jumlah penduduk yang sedikit, seperti di daerah transmigrasi

Sapi merupakan salah satu ternak ruminansia yang cukup populer untuk dipelihara dikalangan keluarga transmigran. Populasi ternak sapi di Jambi mengalami peningkatan yang cukup drastis. Pada tahun 1994 populasi ternak sapi 12.964 ekor, tahun 1995 meningkat tajam menjadi 132.864 ekor, tahun 1996 meningkat menjadi 139.172 ekor dan tahun 1997 meningkat lagi menjadi 171.107 ekor (Biro Pusat Statistik, 1997).

Di daerah transmigrasi usaha pemeliharaan ternak merupakan usaha sambilan di samping usaha utama yaitu mengolah lahan usahatani. Karena bersifat sambilan, waktu yang dicurahkan untuk pemeliharaan ternak adalah sisa waktu setelah menyelesaikan pekerjaan usahatani. Apabila terdapat tenaga kerja anak-anak dalam suatu keluarga maka sebagian pengelolaan usaha ternak dilakukan oleh anak-anak seperti menyediakan hijauan makanan ternak, air minum dan lain sebagainya.

Melalui pengembangan ternak sapi di daerah transmigrasi dan penerapan pola usaha tani terpadu antara tanaman dengan ternak sapi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga petari, sehingga dengan usaha-usaha tersebut diharapkan tujuan program transmigrasi dapat tercapai.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilakukan di tiga desa transmigrasi, yaitu Desa Bukit Bungkul, Desa Tambang Emas dan Desa Lantak Seribu kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin Propinsi Jambi pada tanggal 8 - 22 Desember 1999.

Rancangan Penelitian

Objek yang diamati adalah 90 keluarga transmigran yang mempunyai pola usahatani tanaman dan ternak sapi di desa-desa transmigrasi Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin.

Metode penelitian adalah survey dan unit analisa yang digunakan adalah keluarga transmigrasi yang mengusahakan pola usahatani tanaman dan ternak sapi.

Teknik Pengumpulan Data.

Sampel ditentukan melalui dua tahap, tahap pertama adalah memilih 3 (tiga) dari 12 (dua belas) desa transmigrasi yang ada di Kecamatan Pamenang dengan cara *Simple Random Sampling*, tahap ke dua adalah pemilihan keluarga responden pada masing-masing desa yang terpilih menjadi sampel dengan cara *Purposive Sampling* dengan kriteria keluarga yang terpilih adalah keluarga yang mengusahakan pola usahatani tanaman dan ternak sapi.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari keluarga transmigran yang terpilih dengan mengisi daftar pertanyaan (kuisisioner) serta pengamatan langsung di lapangan. Data

primer yang diperoleh terdiri dari karakteristik peternak (tingkat pendidikan, mata pencaharian utama, lama beternak, tujuan pemeliharaan ternak sapi dan pemilihan ternak), pemeliharaan ternak, penerimaan dan pendapatan keluarga petani, pengeluaran dan penerimaan usahatani yang dikerjakan.

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, yaitu Biro Pusat Statistik Tingkat I Jambi, Dinas Peternakan Tingkat II Kabupaten Merangin, Kantor Kepala Desa dan Kantor Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin serta sumber-sumber lain yang menunjang penelitian ini. Data yang diambil kemudian ditampilkan sebagai berikut :

1. Untuk menentukan prediksi pendapatan usahatani keluarga, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung penerimaan per unit ternak per tahun :

$$\pi_t/UT = \frac{(Ns - Na) + (Np - Nb)}{t \cdot SUTa}$$

Dimana :

π_t/UT = Prediksi nilai penerimaan usaha ternak sapi per tahun (Rp/UT / tahun)

N_s = Nilai ternak saat sekarang (Rp)

N_a = Nilai ternak awal pemeliharaan (Rp)

N_p = Nilai penjualan ternak selama pemeliharaan (Rp)

N_b = Nilai pembelian ternak selama pemeliharaan (Rp)

t = Lama beternak (tahun)

$SUTa$ = Skala usaha ternak sapi awal pemeliharaan (Unit Ternak)

- b. Menghitung penerimaan usaha ternak (π_t) yang dipelihara sekarang dengan menggunakan rumus :

$$\pi_t = \pi_t / UT \cdot SUT_s$$

Dimana :

π_t = Penerimaan usaha ternak (Rp/tahun)

SUT_s = Skala usaha ternak (UT)

- c. Menghitung pendapatan bersih (Y_b) usaha ternak sapi :

$$Y_b = \pi_t - C_t$$

Dimana :

Y_b = Pendapatan bersih (Rp/tahun)

π_t = Penerimaan usaha ternak (Rp/tahun)

C_t = Biaya yang dikeluarkan (Rp/tahun)

- d. Menghitung pendapatan usahatani (YUT)

$$YUT_p = \pi_{UT_p} - CUT_p$$

$$YUT_k = \pi_{UT_k} - CUT_k$$

$$CUT_k = YUT_p + YUT_k$$

Dimana :

YUT_p = Pendapatan usahatani tanaman pangan (Rp/tahun)

π_{UT_p} = Penerimaan usahatani tanaman pangan (Rp/tahun)

CUT_p = Biaya (cost) yang dikeluarkan untuk usahatani tanaman pangan (Rp/tahun)

YUT_k = Pendapatan usahatani perkebunan (Rp/tahun)

π_{UT_k} = Penerimaan usahatani perkebunan (Rp/tahun)

CUT_k = Biaya usahatani perkebunan (Rp/tahun)

YUT = Pendapatan usahatani (Rp/tahun)

- e. Menghitung pendapatan keluarga

$$Y_k = Y_b + YUT$$

$$= Y_b + YUT_p + YUT_k$$

Dimana :

Y_k = Pendapatan keluarga (Rp/tahun)

Y_b = Pendapatan bersih usahatani ternak sapi (Rp/tahun)

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi, digunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D$$

Dimana :

Y = Pendapatan usaha ternak sapi (Rp/tahun)

α = Intercept

X_1 = Skala usaha ternak sapi

X_2 = Lama beternak (tahun)

X_3 = Potensi tenaga kerja keluarga

D = Jenis kebun (1 untuk tanaman karet dan 0 untuk tanaman kelapa sawit)

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani keluarga transmigran digunakan persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 D$$

Dimana :

α = Intercept

β_i = Koefisien regresi

Y = Pendapatan total (Rp/tahun) dari seluruh cabang usahatani

X1 = Skala usaha ternak sapi (UT)

X2 = Luas lahan tanaman pangan (Ha)

X3 = Luas lahan tanaman perkebunan (Ha)

X4 = Lama beternak (tahun)

X5 = Lama penempatan (tahun)

X6 = Persentase bagi hasil (%)

X7 = Potensi tenaga kerja keluarga (HKP/tahun)

D = Jenis tanaman perkebunan (1 untuk tanaman karet dan 0 untuk tanaman kelapa sawit)

4. Pengujian terhadap parameter regresi dilakukan secara bersamaan dengan menggunakan uji F dan secara tunggal dengan menggunakan uji t-student, sebagai berikut :

a. Pengujian secara bersamaan dengan menggunakan uji F, yaitu :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

H₁ : Paling tidak, ada satu parameter yang tidak sama dengan nol

Statistik uji :

$$F_{hit} = \frac{(\beta_i X'1y - NY2) / k - 1}{(y'1y(\beta_i X'1y)N - k)}$$

Dimana :

β_i = Koefisien regresi

N = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel yang diamati

b. Pengujian secara parsial

$$H_0 : \beta = 0$$

H₁ : β_i tidak sama dengan nol

$$\text{Statistik Uji} = \frac{\beta_i - \beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Dimana :

β_i = Koefisien regresi variabel yang diamati

Se = Standar error

Data yang Dihimpun Serta Batasan-batasannya

Variabel yang ditetapkan dalam penelitian diberi batasan-batasan sebagai berikut :

1. **Penerimaan usahatani** adalah jumlah produk usaha tani yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual. Produk usahatani meliputi produk usahatani tanaman pangan, usahatani tanaman perkebunan dan usaha ternak sapi
2. **Pendapatan usahatani** adalah seluruh total penerimaan usahatani setelah dikurangi total biaya produksi dari seluruh cabang usahatani yang diusahakan.
3. **Biaya produksi usahatani** adalah seluruh total biaya real yang digunakan untuk menghasilkan produk-produk usahatani. Untuk usaha ternak sapi, biaya yang dihitung adalah biaya yang digunakan pada tahun saat pengambilan data.
4. **Skala usaha ternak sapi** adalah jumlah ternak sapi yang dipelihara oleh keluarga transmigran dan dihitung dalam jumlah satuan unit ternak (UT) dengan mengkonversikan ke dalam UT dengan faktor konversi 1 UT untuk ternak sapi dewasa (umur ≥ 2 tahun), 0.5 UT untuk sapi remaja (umur 1-2 tahun) dan 0.25 UT untuk anak sapi (umur < 1 tahun).

5. Lama penempatan keluarga transmigran adalah waktu yang dihitung sejak keluarga transmigran bermukim atau ditempatkan di suatu lokasi pemukiman transmigran hingga sekarang, dinyatakan dalam satuan tahun.
6. Luas lahan perkebunan (Ha) merupakan luas lahan yang diusahakan oleh setiap keluarga transmigran untuk tanaman perkebunan baik untuk tanaman karet maupun tanaman kelapa sawit.
7. Persentase bagi hasil adalah persentase hasil yang diperoleh petani baik dari lahan perkebunan karet maupun dari lahan perkebunan kelapa sawit yang dimiliki.
8. Potensi tenaga kerja keluarga pada usaha ternak adalah jumlah tenaga kerja yang potensial yang tersedia dalam suatu keluarga peternak yang dapat dialokasikan untuk kegiatan usaha tani. Untuk menghitung potensi tenaga kerja dalam satuan TKSP digunakan faktor konversi 1 TKSP untuk tenaga kerja pria dewasa (umur > 14 tahun), 0.75 TKSP untuk tenaga kerja wanita dewasa, (umur > 14 tahun), dan 0.5 TKSP untuk tenaga kerja anak-anak (umur 10 - 14 tahun).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Pamenang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Merangin, merupakan daerah beriklim tropis dengan luas wilayah 66.460 Ha. Kecamatan Pamenang terdiri dari 24 desa, 12 diantaranya merupakan desa transmigrasi. Secara geografis Kecamatan Pamenang terletak antara 2° sampai 2°16' Lintang Selatan dan 102° 37' Bujur Timur. Bentuk wilayah berupa datar sampai berombak 11%, berombak sampai berbukit 65%, dan berbukit sampai bergunung 24 %.

Dari luas keseluruhan, sebagian besar wilayah berupa hutan, baik hutan belukar maupun hutan lebat. Sedangkan penggunaan lahan terbesar berupa perkebunan kelapa sawit, karet, dan kopi, baik yang diusahakan oleh perkebunan rakyat maupun perkebunan besar. Luas dan penggunaan lahan Kecamatan Pamenang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas dan Penggunaan Lahan di Kecamatan Pamenang

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Pekarangan dan bangunan	8.200
2	Tegalan	2.000
3	Ladang /tanah huma	2.100
4	Padang penggembalaan/pangonan	0
5	Sawah	9.467
6	Hutan	30.043
7	Perkebunan	14.200
8	Tanah keperluan umum	430
9	Lain- lain (tanah tandus, tanah pasir)	20
Jumlah		66.460

Sumber: Kantor Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin, Propinsi Jambi, 1999

Walaupun padang penggembalaan (pangonan) tidak terdapat di Kecamatan Pamenang, namun hal ini bukanlah hambatan dalam mengembangkan ternak sapi, karena sumber hijauan pakan ternak dapat diperoleh dari limbah hasil pertanian, rumput dan tahaman sela yang terdapat pada perkebunan karet dan kelapa sawit yang banyak terdapat di daerah tersebut.

Sebagai petani yang mengelola lahan usaha taninya, maka para transmigran mempunyai usaha ternak sebagai usaha sampingan. Ternak sapi mempunyai populasi terbesar diantara ternak ruminansia yang dipelihara di desa-desa transmigrasi yang ada di Kecamatan Pamenang. Hal ini disebabkan para peternak lebih tertarik untuk beternak sapi, karena beternak sapi dapat dilakukan dengan cara *menggaduh* dari program IFAD (International Found for

Agricultural Development) tanpa harus membeli bibit ternak sapi dahulu. Keadaan ini ditunjang pula oleh adanya petugas-petugas IB (Inseminator) yang tersebar di beberapa desa transmigrasi tersebut sehingga menambah kemauan masyarakat untuk beternak sapi. Populasi ternak di desa-desa transmigrasi Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Ternak di Desa Transmigrasi di Kecamatan Pamenang

No	Desa Transmigrasi	Populasi (ekor)				
		Kerbau	Sapi	Kambing	Ayam Buras	Itik
1	Pauh Pamenang	0	375	138	3.044	108
2	Tambang Emas*	0	490	147	3.408	128
3	Pematang Kecil	0	194	122	1.916	76
4	Tanah Abang	19	288	235	2.922	104
5	Lantak Seribu*	17	474	360	3.622	109
6	Pinang Merah	9	683	237	3.337	91
7	Rassau	7	228	105	2.599	90
8	Meranti	11	200	107	2.467	89
9	Bukit Bungkul *	0	587	341	3.060	141
10	Mampun Baru	11	636	172	3.633	143
11	Sialang	0	101	288	2.300	91
12	Tanjung Benuang	0	208	100	2.500	87
Jumlah		63	4.464	2.352	34.808	1.257

Ket : *) desa yang terpilih sebagai sampel
 Sumber : Cabang Dinas Peternakan Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin, 1999

Keadaan Umum Responden

Pada umumnya responden adalah transmigran yang berasal dari Jawa Tengah yang mulai ditempatkan pada 1981 - 1983. Setiap keluarga transmigran memperoleh lahan seluas 0.25 Ha untuk perumahan, 1 Ha untuk lahan usaha I serta 2 Ha untuk lahan usaha II, tapi karena adanya perkembangan daerah transmigrasi, mengakibatkan perubahan luas lahan garapan dan penggunaan lahan. Luas lahan garapan berubah terutama disebabkan karena adanya penjualan dan pembelian lahan, perkembangan anggota keluarga. Pola penggunaan lahan usahatani juga mengalami perubahan terutama dari tanaman pangan menjadi perkebunan karet

dan kelapa sawit. Responden umumnya telah menamatkan pendidikan Sekolah Dasar, yaitu 68 orang (75.56 %). Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	68	75.56
2	SLTP	17	18.89
3	SLTA	4	4.44
4	Diploma	1	1.11
Jumlah		90	100.00

Sumber : Kantor Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin, Propinsi Jambi, 1999

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi responden dalam mengelola usahatannya terutama usaha ternak. Menurut AAK (1995), efisiensi usaha ternak tergantung pada peternak itu sendiri dalam kaitannya ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan teknologi pengelolaan usaha secara efisien. Jika usaha ternak belum efisien, akibatnya adalah adanya faktor-faktor yang tidak menunjang usaha tersebut.

Sumber mata pencaharian utama petani berasal dari karet dan kelapa sawit. Pada umumnya masing-masing responden memiliki lahan perkebunan kelapa sawit seluas 2 Ha sesuai dengan lahan usaha II. Terdapat 2 pola perkebunan kelapa sawit yang ada di desa-desa yang terpilih sebagai sampel. Kedua pola ini adalah pola KKPA (Kredit Koperasi kepada Para Anggotanya) dan pola PIR Trans. Pola KKPA diterapkan di Desa Bukit Bungkul dan Desa Tambang Emas dengan persentase bagi hasil 60 % untuk plasma dan pola PIR Trans dilaksanakan di Desa Lantak Seribu dengan pola bagi hasil 70 % untuk plasma. Perusahaan pelaksana penanaman dan pemeliharaan perkebunan kelapa sawit baik pola KKPA maupun pola PIR Trans adalah PT Kresna Duta Agroindo.

Tabel 4. Rata-rata Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Usahatani Keluarga Transmigran (Rp/tahun)

No	Uraian	Sumber Pendapatan			Jumlah
		Ternak Sapi	Pangan	Perkebunan	
1	Penerimaan	865.213.17	547.422.22	3.711.033.50	5.123.668.89
2	Biaya	32.666.67	40.384.44	141.044.44	214.095.55
3	Pendapatan	832.546.50	507.037.78	3.569.989.06	4.909.573.34
4	Kontribusi (%)	16.96	10.33	72.71	100.00

Sumber : Hasil penelitian (data diolah sendiri)

Pendapatan Usahatani Keluarga Transmigran

Rata-rata penerimaan, biaya dan pendapatan masing-masing cabang usahatani keluarga transmigran dapat dilihat pada Tabel 4.

Usaha tani tanaman perkebunan memberikan kontribusi yang paling besar (72.71 %) terhadap pendapatan usahatani keluarga dan memberikan sumber utama pendapatan keluarga. Sedangkan usaha ternak sapi dan usahatani tanaman pangan dengan kontribusi masing-masing 16.96 % dan 10.33 % terhadap pendapatan usahatani keluarga, belum merupakan sumber utama pendapatan usahatani tetapi hanya merupakan penambah pendapatan usahatani keluarga.

Rendahnya kontribusi pada ternak sapi diduga usaha ternak sapi hanyalah sebagai usaha sampingan, yang dikerjakan oleh keluarga setelah selesai mengerjakan kegiatan usahatannya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi

Hasil analisis regresi berganda secara bersama-sama dengan tingkat kepercayaan 90% menunjukkan $F_{hit} (13.23) > F_{tab} (2.04)$. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor usaha ternak sapi, lama beternak, potensi tenaga kerja keluarga dan jenis tanaman perkebunan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak sapi.

Pendapatan usaha ternak sapi dipengaruhi oleh skala usaha ternak sapi (X_1) dan lama beternak (X_2). Semakin besar skala usaha ternak sapi semakin besar pendapatan usaha ternak sapi yang diperoleh. Ini terjadi karena semakin besar jumlah ternak yang dipelihara, maka penerimaan semakin besar, sehingga pendapatan semakin besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunawan dkk, (1998) yang menyatakan faktor jumlah kepemilikan ternak berpengaruh positif terhadap pendapatan ternak. Oleh karena itu, peningkatan jumlah kepemilikan ternak akan meningkatkan pendapatan.

Pendapatan usaha ternak sapi dipengaruhi juga oleh lama beternak, tetapi memberikan korelasi negatif yaitu semakin lama suatu keluarga beternak sapi maka pendapatan usaha ternak sapi semakin kecil. Hal ini disebabkan keluarga transmigran lebih banyak mencurahkan waktu untuk mengelola usaha perkebunan sebagai penyumbang utama pendapatan keluarga. Sedangkan usaha ternak sapi merupakan usaha sampingan, dikerjakan setelah keluarga transmigran menyelesaikan pekerjaannya utamanya.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda secara parsial (sendiri-sendiri), maka dapat ditulis model regresi sebagai berikut :

$$Y = 485154,26 + 769945,67X_1 - 66543,32X_2 - 311,35X_3 - 155287,84D$$

(1.11) (6.82)* (-3.82)* (-0.62) (-0.94)

Fungsi ternak sapi sebagai sumber pendapatan tambahan usaha keluarga akan menurun dengan semakin meningkatnya pendapatan. Peningkatan pendapatan usahatani keluarga dari sumber pendapatan utama keluarga yaitu usaha perkebunan karet dan kelapa sawit karena semakin meningkatnya produktifitas usaha tanaman perkebunan diperkirakan akan menurunkan perhatian keluarga untuk pengembangan usaha ternak sapi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani.

Pendapatan usahatani keluarga transmigran dipengaruhi oleh skala usaha ternak sapi (X1) dan sumber utama pendapatan (X2) yaitu perkebunan yang mencakup luas lahan perkebunan (X3), persentase bagi hasil perkebunan (X6) dan jenis tanaman perkebunan (D). Usaha ternak sapi walaupun berupa usaha sambilan dan penambah pendapatan keluarga ternyata berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani keluarga.

Luas lahan perkebunan yang diusahakan oleh keluarga mempengaruhi pendapatan keluarga karena usaha perkebunan merupakan sumber utama pendapatan keluarga, sehingga makin luas lahan perkebunan makin tinggi pendapatan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Hermanto (1989) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani antara lain : luas lahan meliputi (a) areal tanaman, (b) luas pertanaman, dan (c) luas pertanaman rata-rata sedangkan pada pendapatan usaha ternak sapi adalah (a) jumlah ternak dan (b) jumlah produktif usaha (ternak). Pendapat ini diperkuat oleh

Soekartawi, dkk (1986) bahwa skala usaha tani yang terdiri dari luas lahan usahatani dan jumlah ternak yang dipelihara adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani.

Keluarga yang mengusahakan perkebunan karet akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari pada perkebunan kelapa sawit. Hal ini disebabkan karena keluarga transmigran dapat menerima seluruh pendapatannya dari perkebunan karet sedangkan penerimaan dari perkebunan kelapa sawit tidak dapat diterima seluruhnya oleh keluarga. Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain pemilihan dan kombinasi usaha (choice and combination of farm enterprises) dan tingkat produksi (rate of production) (Rodjak, 1996).

Tingkat produktifitas usaha tanaman karet lebih tinggi dibandingkan dengan kelapa sawit karena tanaman kelapa sawit masih berumur rendah (4 - 5 tahun) dan belum mencapai produksi optimal serta adanya sistem bagi hasil, yang menyebabkan pendapatan petani kelapa sawit lebih rendah dibandingkan dengan usaha perkebunan karet. Keluarga transmigran Desa Lantak Seribu dengan pola bagi hasil 70 % untuk plasma (pola PIR Trans) akan memperoleh penerimaan yang lebih besar dari keluarga dari Desa Bukit Bungkul dan Tambang Emas yang mempunyai pola bagi hasil 60 % untuk plasma (pola KKPA).

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda secara parsial (sendiri-sendiri), maka dapat ditulis model regresi sebagai berikut :

$$Y = -26945114.23 + 854428.89X_1 + 397222.58X_2 - 4845778.39X_3 - 83978.85X_4 + 118720.82X_5 + 2979187.42X_6 + 2338.47X_7 - 6739197.88 D$$

(-4.01) (1.22)* (0.42) (4343)* (-0.94) (-0.55) (3.95)* (0.92) (-2.04)*

Hasil analisis regresi berganda secara bersama-sama dengan tingkat kepercayaan 90 % menunjukkan $F_{hit} (5,97) > F_{tab} (1,77)$. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor usaha ternak sapi, luas lahan tanaman pangan, luas lahan perkebunan, lama beternak, persentase bagi hasil, potensi tenaga kerja keluarga, lama penempatan dan jenis tanaman perkebunan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usahatani keluarga transmigran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ;

1. Pendapatan usahatani keluarga transmigran peternak sapi pola usahatani tanaman dan ternak sapi rata-rata adalah sebesar Rp. 4.909.573.34 pertahun
2. Pendapatan usaha ternak sapi keluarga transmigran dipengaruhi oleh lama beternak, potensi tenaga kerja keluarga dan jenis tanaman perkebunan.
3. Pendapatan usahatani keluarga transmigran dipengaruhi oleh faktor-faktor skala usaha ternak sapi dan sumber utama pendapatan yaitu perkebunan yang meliputi luas lahan perkebunan, persentase bagi hasil perkebunan dan jenis tanaman perkebunan.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1995. Petunjuk Praktis Beternak Sapi. Kanisius, Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistik. 1997. Jambi Dalam Angka. Biro Pusat Statistik, Jambi.

Gunawan, D. Pamungkas dan Laffandhy. 1998. Sapi Bali : Potensi, Produktifitas dan Nilai Ekonomi. Kanisius. Yogyakarta.

Hermanto, F. 1989. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Rodjak, A. 1996. Pengantar Ilmu Peternakan. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran, Bandung.

Soekartawi, A Soeharjo, J.L. Dillon dan J.B. Hardaker. 1986. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia, Jakarta.